

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI WUDU DENGAN METODE MODELLING
DI KELAS I MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat
Guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

AINU SOFA
NIM:123911131

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainu Sofa
N I M : 123911131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI WUDU DENGAN METODE MODELLING DI KELAS I MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Oktober 2015

Pembuat Pernyataan



Ainu Sofa
NIM. 123911131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan :

Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI WUDU DENGAN METODE MODELLING DI KELAS I MI NU 19 KALIWUNGU KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015.
Nama : Ainu Sofa
Nim : 123911131
Jurusan : PGMI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011


Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032


Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si
NIP. 195305221977031001


Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Pembimbing


Lutfiyah, S.Ag, M.S.I
NIP. 15041638 600000 2000

NOTA DINAS

Semarang, 20 Oktober 2015

Kepada :
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI WUDU DENGAN METODE MODELLING DI KELAS I MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Penulis : Ainu Sofa
NIM : 123911131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada FITK UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 15041638 600000 2000

ABSTRAK

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Wuḍu Melalui Metode *Modelling* di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penulis : Ainu Sofa

NIM : 123911131

Skripsi ini membahas tentang studi tindakan (*action research*) pada peserta didik kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal. Dari hasil observasi secara langsung di kelas I pada kondisi awal penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran fiqih yang belum secara penuh mengedepankan pembelajaran aktif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah. Artinya peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pokok wuḍu bagi siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung, adanya hasil belajar yang belum optimal. Artinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70 dengan ketuntasan 75%. Kesiapan dalam pembelajaran dan keaktifan peserta didik menggambarkan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Obyek penelitian ini adalah di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu dengan populasi peserta didik 194 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan metode *modelling* yaitu kelas I yang jumlahnya ada 30 peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil dari pra siklus dan 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar materi wuḍu melalui metode *modelling* pada siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015 dapat dibuktikan keberhasilannya dibanding dengan sebelum menggunakan metode *modelling*. Dari data pengamatan aktivitas, hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi dalam penyampaian materi dari ketuntasan 40% dengan rata-rata 73,33 pada pra siklus dan meningkat menjadi 53,33% dengan rata-rata 78,89

pada siklus I, dan ada peningkatan ketuntasan peserta didik yang signifikan menjadi 90% dengan rata-rata 94,44 pada siklus II.

Dorongan belajar atau motivasi atau semangat belajar juga bisa berasal dari faktor orang tua atau keluarga yang dapat mempengaruhi kondisi psikologi anak. Dengan kesimpulan akhir nilai hasil belajar peserta didik kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran fikih materi pokok wuḍu meningkat dengan diterapkan metode *modelling*.

Pembelajaran membentuk kepribadian dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan proses nilai-nilai agama secara runtut dan simultan, agar keterampilan nilai-nilai agama siswa dalam hal ini berwudu dapat meningkat.

MOTTO

- Dalam hidup, carilah yang sebaik-baiknya, jangan mencari yang sebanyak-banyaknya
- Jadilah manusia yang berilmu, karena dengan ilmu akan dapat menguasai segalanya.
- Doa orang tua adalah pintu besar yang mendatangkan kebahagiaan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini spesial kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu Tercinta yang telah tiada lagi dan karena mereka yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran serta curahan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas.
2. Suami Tercinta Drs. Bakhur Fadloli yang telah memberi arti dalam hidupku, dan memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo ini dengan lancar.
3. Permata hatiku sekaligus putra semata wayangku M. Iko Safrilda Maulana adalah lentera hatiku ketika “malam” menyelimuti hatiku yang senantiasa kujadikan motivasi dalam hidupku.
4. Pembimbing: Ibu Lutfiyah, S.Ag., M.S.I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga dapat menyelesaikan skripsiku.
5. Sahabat-sahabatku (Mahasiswa DMSI) senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Walisongo tercinta.
7. Dan tak lupa pembaca budiman sekalian.

Semoga amal dan perbuatan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Wudu dengan metode Modelling di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Kependidikan IAIN Walisongo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Raharjo M.Ed, S.t, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah pada UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi PGMI.
3. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Istianah, S.Pd.I, Kepala MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah bersedia membantu dan mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Suami tercinta, yang memberikan dorongan moral saya selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

6. Dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amien*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Oktober 2015

Peneliti,

Ainu Sofa

NIM : 123911131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Cara Pemecahan Masalan	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Kajian Pustaka	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan	9
B. Hasil Belajar	9
C. Metode Modelling	40
D. Materi Pokok Wudu.....	50
E. Pembelajaran Modelling Materi Pokok Wudu	52
F. Hipotesis Tindakan	54

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	55
	B. Subjek Penelitian.....	56
	C. Sumber Data	57
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISA PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	67
	1. Deskripsi Kondisi Awal (pra Siklus) ...	67
	2. Deskripsi Siklus 1	70
	3. Deskripsi Siklus 2	76
	B. Analisa dan Pembahasan	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	86
	B. Saran dan Tindak Lanjut.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RPP DAN SILABUS

INSTRUMEN PENILAIAN TINDAKAN

REKAPITULASI NILAI TES SISWA

LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA

FOTO KEGIATAN PELAKSANAAN TINDAKAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERMOHONAN IJIN RISET

SURAT KETERANGAN DARI MI

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1: Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase ..	64
Tabel 4.1: Materi Wudu Kondisi Awal	68
Tabel 4.2: Observasi Materi Wudu Kondisi Awal	68
Tabel 4.3: Materi Wudu siklus I	72
Tabel 4.4: Observasi Materi Wudu siklus I	72
Tabel 4.5: Materi Wudu Siklus II.....	77
Tabel 4.6: Observasi Materi Wudu siklus II	78
Tabel 4.7: Peningkatan Materi Wudu siklus I dan II.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pembelajaran.

Sehubungan dengan upaya tersebut maka seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama dalam menggunakan atau menciptakan strategi dalam pembelajaran. Namun hal tersebut masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bukanlah semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Akan tetapi lebih dari itu belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Apa yang menjadikan belajar aktif, Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan,

memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

Di Madrasah Ibtidaiyah hasil belajar pada mata pelajaran fikih materi pokok wudu belum begitu memuaskan, banyak anak yang masih mendapatkan nilai di bawah 60. Hal ini tidak lepas dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama 19 Kutoharjo Kaliwungu kelas I dalam menyampaikan materi wudu hanya sebatas menghafalkan bacaan yang ada dalam berwudu. Peneliti menginginkan siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo untuk nilai mata pelajaran fikih bisa meningkat pada tahun pelajaran yang baru dan guru yang mengajar kelas I MI NU 19 Kutoharjo dapat mengajar lebih baik lagi.

Untuk menghilangkan kebiasaan guru dalam pembelajaran fikih yang senantiasa menggunakan metode konvensional yang senantiasa membuat siswa menjadi pasif, menjemukan sehingga membuat siswa merasa tidak senang terhadap mata pelajaran tersebut dan akhirnya siswa tidak mau belajar lagi, maka metode *modelling* menjadi solusinya. *Modelling* sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario sub bahasan untuk

didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketrampilan atau skill dan professional.¹

Metode *Modelling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru juga memanfaatkan siswa yang di anggap memiliki kemampuan². Dan metode *Modelling* mempunyai asas yang cukup penting dalam konseptual, sebab melalui *Modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritik-abstrak. Dalam penelitian ini metode *modelling*, akan peneliti terapkan dalam pembelajaran fikih materi pokok wudu agar siswa pada kelas tersebut benar-benar mengalami kegiatan belajar secara aktif dan inovatif, sehingga siswa pada kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu tahun 2014/2015 lebih cepat memahami materi tersebut dan mengalami peningkatan prestasinya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Wudu dengan Metode *Modelling* Di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

¹Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*.(Yogyakarta: Pustaka Insani Madani,2008).hal 32.

²Hamruni, H. *Strategi dan model-model pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Jogyakarta 2009 UIM Sunan kalijogo Fakultas Tarbiyah) hal 185

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pokok wudu bagi siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015?

C. Cara Pemecahan Masalah

Peneliti ingin membuktikan kebenaran penelitian tentang penerapan metode *modelling* dapat menjadikan peningkatan belajar peserta didik materi wudu di kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pokok wudu bagi siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul tema dan judul proposal, utamanya masalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pokok wudu melalui metode *modelling*,

Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

b. Secara praktis

1) Manfaat bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *modelling*, siswa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap mata pelajaran tersebut dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat bagi guru

Modelling adalah sebuah model pembelajaran yang berasaskan *CTL*. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut, maka akan menambah wawasan pembelajaran bagi guru dalam mengajar. Selain itu, guru juga akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

3) Manfaat bagi sekolah

Dengan penelitian ini tentunya akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi sekolah, di mana sekolah akan mendapatkan referensi baru tentang pembelajaran *CTL* melalui *modelling*.

4) Manfaat bagi Peneliti

Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5) Manfaat bagi UIN Walisongo Semarang

Sebagai bahan referensi perpustakaan Walisongo Semarang di fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan terutama para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang telaah peneliti, belum ada judul skripsi yang membahas tentang model pembelajaran *Modeling Teacher*. Namun ada beberapa judul skripsi dan literatur-literatur yang melandasi peneliti untuk meneliti skripsi penerapan model pembelajaran tersebut. Antara lain sebagai berikut:

Penelitian skripsi Murniati (073111345) tentang hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Rawatib untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Mudal Temanggung 2009. Pada skripsi tersebut menekankan bagaimana efektifitasnya penggunaan metode demonstrasi pada metode ibadah shalat. Hasil dan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode ini keaktifan siswa dalam shalat meningkat dan hasil belajar pun meningkat menjadi rata-rata 7-68.

Sunarto (123911329) Mahasiswa UIN Walisongo (2014) meneliti dengan Judul skripsi tentang Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Ibadah

Haji Melalui Metode *Modelling The Way* Di Kelas V C SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun 2013/2014. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa kelas V C SD yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Data awal yang diperoleh peneliti di lapangan dari hasil ulangan siswa, terdapat 16 siswa atau 57,14 % dari jumlah total 28 siswa kelas V C SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 70. Setelah peneliti menggunakan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fikih ibadah Haji di kelas V SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang tahun 2013/2014. Dengan di tunjukkan Prosentase keaktifan siswa yang selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dan pada siklus II mengalami peningkatan, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 26 Siswa (92,86%) sedangkan yang masih dibawah KKM adalah 2 siswa (7,14%). Persentase yang 92,86% ini sudah melebihi indikator yang di tentukan yaitu jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sekolah mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa.

Arif Fidiyanto (2011) *Modeling teacher* dapat diterapkan dengan baik. Penerapan *modeling teacher* dengan menghadirkan bapak kyai Ibnu Mas'ud sebagai model. *Modeling teacher* tepat digunakan pada mata pelajaran yang menuntut adanya keterampilan motorik peserta didik. Penerapan *modeling teacher* memperoleh hasil belajar yang maksimal karena diikuti

pemberian reward dan punishment sebagai bentuk motivasi dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Modeling Teacher* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas II MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo Tahun 2010 ".

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar peserta didik materi pokok wudu pada mata pelajaran fikih melalui metode *modelling* di kelas 1MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015 lebih fokus pada penerapan pembelajaran *modelling* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi wudu pada mata pelajaran fikih.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan

Peningkatan/meningkatkan adalah usaha, akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran fikih dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

Prestasi merupakan kata yang sudah tidak asing dalam pendidikan, yang biasanya diidentifikasi dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai raport siswa. Ada prestasi kurang, baik, istimewa atau sangat baik

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198

adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap prestasi/hasil belajar peserta didik yang disimbolkan melalui angka-angka tertentu.

Dalam pengertian yang lain prestasi merupakan puncak proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa juga menunjukkan ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menstransfer hasil belajar.⁴ Jadi siswa berprestasi itu harus dapat menunjukkan serta membuktikan keberhasilannya dalam belajar dengan cara memecahkan masalah-masalah (problem solving) yang dihadapi dalam belajar sehingga pada akhirnya prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai individu sebagai puncak dari proses interaksi belajar.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh suatu pemahaman yang jelas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang nyata ditunjukkan dalam bentuk angka yang diperoleh anak didik atau siswa setelah mereka mengikuti kegiatan proses pendidikan atau kegiatan.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 243.

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 130.

Untuk dapat mengetahui dan memahami jenis-jenis prestasi belajar tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh anak didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha sadar atau upaya yang disengaja untuk mendapatkan kepandaian. Banyak hadist-hadist yang menerangkan perintah untuk belajar, salah satunya hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lainnya yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه وغيره)

Artinya :

Dari Shahabat Anas r.a berkata, Rosulullah SAW bersabda, " Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan" (HR Ibnu Majah dan lainnya).⁶

⁶ Terjemah Karya Husain Mathar, dkk. Kajian Fiqih Alih Bahasa Drs. Zaenuri Siraj Nur Hadi, 2009

Di lain hadits Rasulullah juga menegaskan bahwa orang yang menuntut ilmu itu akan dimudahkan jalan masuk surga:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترميد)⁵

Artinya, "Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.aw bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan da/am rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga ". (H.R. Tirmidzi)⁷

Jadi belajar merupakan proses yang dilakukan manusia untuk-memperoleh berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Akan tetapi, sebagian orang beranggapan bahwa belajar merupakan aktivitas menghafalkan materi pelajaran atau informasi. Para ahli pendidikan atau psikologi pendidikan memberikan definisi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa definisi belajar menurut para ahli, antara lain:

Dalam buku karangan S. Nasution mengemukakan, bahwa Hilgard mengatakan: "*learning is the proses by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory*

⁷Ahmad Hasyimi, *Mukhtam Ahadits An-nabawi*, Semarang, PT Karya Toha Putra, t.t, h.167

or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training".⁸Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

Menurut Arnold F-Wittig, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman.⁹

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* seperti yang dikutip Muhibbin Syah, membatasi pengertian belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi "*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience.*" Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang

⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. 2, hlm. 35.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 90.

relatif menetap, sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya adalah ,"*process acquiring responses as a result of special practice.*" Belajar adalah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁰

Sedangkan menurut Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif; rumusan institusional; dan rumusan kualitatif.

- a. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.
- b. Secara institusional (tujuan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...* hlm. 90.

c. Secara kualitatif (tujuan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar di sini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹¹

Meskipun para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan belajar seperti yang telah diuraikan di atas, namun ada kesamaan esensi atau hakikat belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan atau informasi, belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan pada aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.¹²

Dari beberapa definisi belajar di atas, pendapat peneliti tentang ciri belajar, yaitu:

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008) hlm. 91-92.

¹²Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2007), hlm. 284.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Hal ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen, artinya perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap dan tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan atau pengalaman.¹³

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan sekali setelah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penilaian hasil belajar ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Dari segi guru sangat membentuk gambaran mengenai penerapan pembelajarannya. Apakah model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah terjadi sebelumnya.

¹³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet.III, hlm. 15.

3. Teori Belajar dan Hasil Belajar

Banyak sekali teori-teori yang digunakan para peneliti untuk memperjelas tentang hakikat belajar itu sendiri. Teori-teori belajar inilah sangat mempengaruhi pencapaian dalam proses dan produk belajar. Akan tetapi peranan utama teori belajar adalah menentukan kegiatan-kegiatan agar bahan pelajaran dapat dikuasai siswa dan demikian tujuan pelajaran tercapai dalam kondisi belajar yang paling menguntungkan.

Proses tentang belajar sebagai proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang dan karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Maka, timbullah berbagai teori belajar yang dapat dijadikan referensi, yakni:

a. Teori belajar menurut Ilmu jiwa daya

Menurut teori ini belajar itu terdiri atas berbagai daya, seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir dan sebagainya. Untuk melatih daya ingat, kita dapat menghafal angka-angka, kata-kata bahasa yang sulit, bahkan suku-suku kata yang sedikitpun tidak mengandung arti. Yang terpenting disini bukanlah penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dan pembentukan daya itu, apa yang disebut pembentukan formal.¹⁴

¹⁴S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, ...hlm. 36.

Demikian juga dengan daya pikir, daya ini bisa dilatih dengan menyuruh seseorang memikirkan segala macam soal-soal matematika, ilmu alam, tata bahasa, dan lain-lain.

b. Teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi

Teori belajar ini mulanya dikembangkan oleh Thorndike, yang kemudian dikembangkan oleh Skinner.¹⁵ Teori belajar ini bersifat mekanistik karena menggunakan latihan dan ulangan untuk mempererat asosiasi antar *stimulus* (S) dan *respons* (R). Kebebasan berpikir kurang dikembangkan. Teori ini ingin menjadikan proses belajar bersifat *scientific* atau ilmiah dan membentuk kelakuan manusia secara sistematis dan terkontrol.¹⁶ Sehingga kelakuan manusia hanya dibatasi dengan pada hal-hal yang dapat diamati (*observable*) saja.¹⁷

Teori asosiasi ini mementingkan produk, hasil belajar, dan penguasaan pengetahuan. Hanya saja ilmu jiwa asosiasi ini berpendirian bahwa keseluruhan itu terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI, 2007), hlm. 91.

¹⁶S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 98.

¹⁷S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 101.

c. Teori hasil belajar

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Berdasarkan teori taksonomi Bloom, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

4. Aspek yang mempengaruhi hasil belajar

a. Aspek kognitif

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Teori ini terdiri dari 6 aspek, yakni:

1) *Knowledge* (pengetahuan hafalan)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2) *Comprehension* (pemahaman)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau

¹⁸Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49.

memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁹

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dan suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

3) Aplikasi (penerapan)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru. Seperti memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.

4) Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecahkan, menguraikan, suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki.

5) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

¹⁹Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,...hlm. 49-50.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, model, dan materiil.²⁰

b. Aspek Afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Terdiri dari lima aspek, yakni:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Yakni mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan

²⁰Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13, hlm. 28

satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²¹

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak (skill/keterampilan). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.²²

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniyah yang kongkret dan mudah di amati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap

²¹Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,. hlm. 30.

²²Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,...hlm. 57.

berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah sholat, puasa, mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).

Dari uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para siswanya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah-ranah psikologis lainnya. Kompetensi guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniyah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang professional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya. Secara garis besar, kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori, yaitu :

- 1) Kecakapan fisik umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar. Kompetensi ranah karsa ragam ini selayaknya direfleksikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan tatakrama yang berlaku.
- 2) Kecakapan ranah karsa guru khusus, meliputi keterampilan-keterampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan nonverbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar-mengajar. Dalam hal merefleksikan ekspresi verbal guru sangat diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atau mengomentari sanggahan dan pendapat mereka.

Akan tetapi, guru yang cakap dalam ekspresi verbal tidak berarti harus selalu bias menjawab pertanyaan siswa atau berusaha menutup-nutupi kekurangan yang ada dalam dirinya, atau dengan kata

lain berdiplomasi. Sebab, menjawab pertanyaan yang sebenarnya tidak dia ketahui jawabannya dengan cara “menipu” atau mengajukan argumen yang di cari-cari, sangat tidak bijaksana. Bersikap dan berperilaku jujur terhadap siswa meskipun membuat siswa menjadi tahu akan kekurangan guru tersebut, jauh lebih bijaksana daripada berpura-pura menipu. Guru yang professional harus memberi tahu secara jujur kepada para siswanya bahwa ia lupa atau belum tahu, sambil berjanji akan mencarikan jawaban atas pertanyaan tadi pada kesempatan lain. Cara jujur seperti itu menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan psikologis yang ideal bagi setiap guru, ketidaktahuan guru yang professional bagi para siswa dalam dunia pendidikan modern sekarang ini di anggap manusiawi. Cepat atau lambat, para siswa akan menyadari *nobody knows everything*, tak seorang pun tahu tentang segala sesuatu.

Adapun mengenai keterampilan ekspresi nonverbal yang harus dikuasai guru ialah dalam hal mendemonstrasikan apa-apa yang terkandung dalam materi pelajaran. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: menulis seutuhnya; memperagakan penggunaan alat/ sesuatu yang sedang dipelajari; dan memperagakan

prosedur melakukan keterampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru.

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar tipe afektif dan psikomotorik.

Hasil Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ke tiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak faktor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik. Hasil atau prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta

didik bisa datang dari dalam peserta didik maupun berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar (eksternal) diri peserta didik itu sendiri bisa berupa faktor non-sosial dan faktor sosial. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam (internal) diri peserta didik bisa berupa faktor fisiologis dan psikologis.²³

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar harus dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa didukung dengan nutrisi yang cukup dan terhindar dari beberapa penyakit kronis seperti pilek, batuk, sakit gigi dan yang sejenis dengan itu yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

b) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi fisiologis tertentu bisa meliputi keadaan fungsi pada panca indera. Panca indera yang paling berpengaruh dalam proses belajar adalah mata dan telinga. Baiknya fungsi dari panca

²³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), Cet6, hlm.249.

indera merupakan syarat agar belajar itu dapat berlangsung dengan baik.²⁴

2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis dalam proses belajar mengajar. seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan daya ingat.

a) Kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁵ Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber - sumber secara efektif. Sedangkan Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.²⁶

Ada 7 penggolongan kecerdasan manusia, yaitu :

- a. Kelompok kecerdasan amat superior rentangan antara IQ140-IQ 169.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,... hlm. 251 - 252.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 133.

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Bam dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cet. I hlm. 59.

- b. Kelompok kecerdasan superior merentang antara IQ 120-IQ 139.
- c. Kelompok rata-rata tinggi merentang antara IQ 110-IQ119.
- d. Kelompok rata-rata merentang antara IQ 90-IQ 109.
- e. Kelompok rata-rata rendah merentang antara IQ 80-IQ 89.
- f. Kelompok batas lemah mental berada pada IQ 70-IQ 79.
- g. Kelompok kecerdasan lemah mental merentang antara IQ20-IQ 69.²⁷

Tingkat kecerdasan peserta didik tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik, maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan. Namun semakin rendah tingkat kecerdasan peserta didik, maka semakin kecil peluang untuk meraih kesuksesan.

²⁷Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 21-22.

b) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁸ Setiap individu peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat pada hakekatnya dapat berkembang melalui proses belajar. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.²⁹

c) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰ Minat mempunyai pengaruh

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bant...* hlm. 133.

²⁹Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 26.

³⁰Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 24.

terhadap hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan memperhatikan pelajaran tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena pemusatan perhatian yang intensif itulah akan menjadikan peserta didik lebih giat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

d) Motivasi

Motivasi mempunyai arti keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.³¹ Keinginan akan menimbulkan dorongan dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi seseorang untuk meraih prestasi, maka semakin kuat pula potensi untuk teraihnya prestasi yang diinginkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, motivasi *instrinsik*; motivasi *ekstrinsik*.

Motivasi *instrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan

³¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. 60.

tindakan belajar. Yang termasuk motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Yang termasuk di dalamnya adalah pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua dan guru.³²

e) Dayaingat

Daya ingat dapat diartikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Perhatian kesan di sini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran atau setelah kita melakukan pengamatan.³³ Sehingga daya ingat sangat berpengaruh pada hasil belajar.

³²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Cet. 1, hlm. 100.

³³Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 15.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor non-sosial

Ada beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor non-sosial belajar, yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor-faktor tersebut hendaknya di desain sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan . Misalnya, letak gedung sebaiknya jauh dari tempat yang ramai. Gedungnya pun hendaknya nyaman untuk proses belajar mengajar dilaksanakan. Berkaitan dengan waktu, hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan peserta didik.³⁴ Kondisi rumah yang sempit dan perkampungan yang kumuh juga berpengaruh kepada kegiatan belajar peserta didik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang paling dominan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik sendiri. Lingkungan

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,...hlm. 138.

rumah atau lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama dalam pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, pola bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, tenang atau tidaknya kondisi dalam rumah, semua itu berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁵ Contoh faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

- a) Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti *antisocial* (Patterson & Loeber, 1984).
- b) Lingkungan sosial sekolah juga para guru, para staf administrasi dan teman-teman

³⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet 1, hlm. 48.

sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan belajar berkelompok, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

- c) Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk belajar social dan moral. Menurut Barlow (1985), sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modelling*). Dalam hal ini, seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orangtuanya.
- d) Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning*

(pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). *Conditioning* pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan “*reward*” (ganjaran/ memberi hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman/ memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan ganjaran dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman, ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.

Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespons (*conditioning*) ini, juga ia menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf yang sebaik-baiknya agar kelak terhindar dari sanksi.

- e) *Imitation* menurut teori *social learning* ialah proses imitasi atau peniruan. Dalam hal ini, orang tua dan guru seyogyanya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku

sosial dan moral bagi siswa. Sebagai contoh mula-mula seorang siswa mengamati model gurunya sendiri yang sedang melakukan sebuah perilaku sosial, umpamanya menerima seorang tamu. Lalu, perbuatan menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah, dan seterusnya yang dilakukan model itu diserap oleh memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa tersebut mampu meniru sebaik-baiknya perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya itu. Kualitas kemampuan siswa dalam melakukan perilaku sosial hasil pengamatan terhadap model tersebut, antara lain, bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai ganjaran dan hukuman yang berkaitan dengan benar dan salahnya perilaku yang ia tiru dari model tadi. Selain itu tingkat kualitas imitasi tersebut juga bergantung pada persepsi siswa “siapa” yang menjadi model. Maksudnya, semakin piawai dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas *imitasi* perilaku sosial dan moral siswa tersebut. Mengenai proses perkembangan sosial/moral siswa dan sekaligus membandingkan teori versi

psikologi kognitif dengan teori belajar sosial, maka bentuk Tabel nya sebagai berikut :

Teori perkembangan sosial dan moral siswa menurut A Bandura³⁶

	Aspek	Teori belajar sosial menurut A Bandura
1	Tekanan Dasar	Perilaku bergantung pada pengaruh orang lain dan kondisi stimulus
2	Mekanisme perolehan moralitas	Hasil dari kondisioning dan <i>modelling</i>
3	Usia Perolehan moralitas	Belajar berlangsung sepanjang hayat, dan ada perbedaan usia perolehan
4	Kenisbian kebudayaan	Moralitas bersifat nisbi secara kultural
5	Pelaku sosialisasi	Model yang sangat berpengaruh, orang-orang dewasa dan teman-teman yang dapat menyalurkan ganjaran dan hukuman
6	Implikasi untuk pendidikan	Guru harus menjadi teladan yang baik dan mengganjar setiap perilaku siswa yang memadai

6. Penilaian hasil belajar

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 82.

Penilaian/evaluasi terhadap keterampilan hasil belajar anak harus memenuhi 9 kriteria, yaitu:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta /didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang I agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- d) Terpadu, berarti satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik prosedur maupun dari hasilnya³⁷

C. Metode *Modelling* (menirukan suatu model)

1. Pengertian metode *modelling*

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³⁸ Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang-melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁹ Dengan demikian, baik metode pembelajaran maupun model pembelajaran adalah

³⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.303-304

³⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2009), Cet 4, hlm. 8.

³⁹Sugiyanto, *Model - Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet 2, hlm. 3.

rancangan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Modelling sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme, namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan⁴⁰

Berkaitan dengan metode *modelling* dalam penelitian ini bahwa yang menjadi model adalah seorang yang patut dicontoh maka sepantasnya peneliti mengambil suri tauladan darinya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ahzaab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ... الآية (الأحزاب : ٢١)
Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu tauladan yang baik bagimu".

⁴⁰Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),.hlm. 32.

Pada hakekatnya dalam pembelajaran, banyak model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli seperti, Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada, *modelling* (pemodelan) berada pada kawasan model pembelajaran kontekstual atau model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Model pembelajaran CTL sendiri merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dalam pembelajaran CTL ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, sebagai berikut :

a. Konstruktivistik (Constructivism)

Konstruktivistik yaitu konsep pembelajaran yang membangun pengetahuan

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), hlm. 102.

dengan cara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) yaitu konsep pembelajaran dimana pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya yaitu bertanya dipandang sebagai bentuk kegiatan seorang guru mendorong, membimbing, dan memiliki kemampuan berfikir peserta didik. Sedangkan peserta didik bertanya merupakan kegiatan untuk menggali informasi yang belum diketahui. Bertanya dapat dilakukan peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau peserta didik dengan orang baru yang didatangkan di kelas.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar yaitu konsep pembelajaran yang menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dengan demikian guru diharapkan dalam pembelajaran ini membentuk kelompok - kelompok belajar.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan yaitu konsep dimana sebuah pembelajaran itu selalu ada model yang bisa ditiru. Guru memberi model tentang pembelajaran yang disampaikan, namun guru bukanlah satu satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang dianggap menguasai materi ataupun dapat menghadirkan seorang tokoh (*Modelling Teacher*).

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu konsep pembelajaran dengan cara berfikir tentang apa yang telah dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan. Kuncinya adalah agar pengetahuan itu tertanam di benak peserta didik.

g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian yang sebenarnya yaitu proses pengumpulan sebagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya

sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.⁴²

Berdasarkan keterangan di atas *modelling* adalah konsep pembelajaran yang selalu ada model atau contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya asas pembelajaran *modelling* adalah asas yang sangat penting dalam pembelajaran melalui CTL, karena dengan CTL peserta didik dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teori-abstrak.⁴³

Penerapan pembelajaran *modelling* sebenarnya sama dengan penerapan demonstrasi. Karena demonstrasi sendiri berarti pertunjukan atau peragaan berkenaan dengan materi pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru maupun orang lain yang diundang ke kelas. Adapun proses demonstrasi diambilkan dari obyek yang sebenarnya.⁴⁴

⁴²Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik Implementasi KTSP dan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: GP Press, 2008), Cet. 1, hlm. 151 - 152.

⁴³Sugiyanto, *Model - Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet. 2, hlm. 19.

⁴⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. 2, hlm. 101.

2. Langkah-langkah metode *modelling*

Untuk menunjang ketercapaian tujuan proses pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran *modelling* tentunya harus didukung oleh langkah-langkah yang efektif. Ada beberapa langkah yang bisa peneliti terapkan dalam pembelajaran *modelling*. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum di mana peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- b. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario.
- c. Memberi waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
- d. Memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk *memberikan feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.⁴⁵

⁴⁵Hisyam Zaini, *et. Al, Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 76.

Selain langkah-langkah tersebut di atas, penerapan *modeling* hendaknya juga mencakup beberapa hal, yaitu :

- a. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar.
- b. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar peserta didik mengerjakannya.⁴⁶

Setelah perencanaan-perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah dirumuskan. Dengan mengadakan uji coba akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan.

Langkah selanjutnya dari *modelling* adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengikuti atau memperagakan kembali apa yang telah diperagakan oleh guru. Dengan demikian unsur - unsur manusiawi peserta didik dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi,

⁴⁶Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), Cet. I, hlm. 31.

tingkah laku serta indera mereka. Pengalaman langsung peserta didik akan lebih menguatkan daya ingat yang ditangkapnya tentang materi pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu mempraktikkan kembali merupakan alat evaluasi kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan atau dipraktikkan oleh guru.

Pada hakikatnya, semua model pembelajaran itu tidak ada yang paling baik dan paling efektif. Hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan model pembelajaran terhadap materi yang akan disampaikan. Yang terpenting adalah seorang guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakannya. Model pembelajaran *modelling* tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai penjelasan dari materi yang menggunakan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar agar penuh perhatian dengan situasi pembelajaran lebih menarik.

3. Kelebihan metode *modelling*

Penggunaan model pembelajaran *modelling*, dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting. Banyak keuntungan psikologis-paedagogis yang dapat

diraih dengan menggunakan model pembelajaran *modelling* ini. Adapun keuntungan atau kelebihan model pembelajaran *modelling* adalah antara lain:

- 1) Perhatian peserta didik lebih terpusatkan.
- 2) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang dipelajari.
- 3) Memperkuat daya ingat yang ditangkapnya terhadap materi yang dipelajarinya.
- 4) Pengalaman sebagai hasil pembelajaran akan lebih melekat dalam diri peserta didik.
- 5) Dengan adanya pengulangan pada pembelajaran, materi yang sulit akan menjadi lebih mudah.

Itulah beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran *modelling* pada proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *modelling* tidak serta merta menjadi model pembelajaran yang paling baik atau efektif.

4. Kekurangan metode *modelling*

Model pembelajaran *modelling* pun mempunyai beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Dalam pelaksanaannya, *modelling* memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyampaiannya.

- b. Dalam pelaksanaannya, *modelling* membutuhkan banyak biaya dan tenaga (jika menggunakan alat peraga elektronik atau sejenisnya atau juga mendatangkan seorang tokoh).
- c. Tidak semua hal dapat dipraktikkan di dalam kelas.
- d. Tidak serta merta mempraktikkan suatu materi melainkan harus ada penjelasan materi terlebih dahulu.
- e. Model pembelajaran *modelling* menjadi tidak efektif apabila peserta didik tidak turut aktif dan suasana gaduh dalam proses pembelajaran.

D. Materi Pokok Wudu

1. Pengertian wudu

Menurut bahasa artinya bersih atau indah, sedangkan menurut istilah adalah membersihkan anggota wudu untuk menghilangkan hadas kecil.⁴⁷

Alat untuk wudu

Air yang dapat digunakan wudu disebut air mutlak yaitu air suci yang dapat mensucikan (*thahir-mutthohhir*) misalnya: Air hujan, air sungai, air laut, air sumur, air es (*salju*), dan air embun.

⁴⁷ Moh Rifai. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. (Toha Putra.Semarang), hal.63

2. Dalil tentang wudu

Kewajiban berwudu ditetapkan dengan firman Allah SWT. Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَمَسْحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ (المائدة : ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. "(QS. Al-Ma'idah: 6)⁴⁸

3. Rukun-rukun wudu

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Membasuh kedua tangan hingga siku
- d. Mengusap sebagian rambut kepala
- e. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki
- f. Tertib artinya teratur tidak bolak balik.

4. Sunah-sunah wudu

- a. Dimulai dengan membaca Basmalah (*bismillahir rahmaanir rahiim*)
- b. Membasuh kedua tangan sampai pergelangan tangan.
- c. Berkumur - kumur membersihkan gigi
- d. Membersihkan lubang hidung.
- e. Membasuh seluruh rambut kepala dengan air
- f. Membasuh kedua telinga, bagian luar dan dalam.

⁴⁸Nurul Qur'an, *Terjemah dan Tafsir per-Kata*, (Bandung: Insan Kamil, 2010), hlm. 108.

- g. Membersihkan sela jari tangan dan kaki
 - h. Membaca do'a sesudah wudu.
 - i. Selalu mendahulukan yang kanan dan mengakhirkan dengan yang kiri
 - j. Semuanya dilakukan tiga kali
5. Tata cara urutan berwudu
- a. Membasuh telapak tangan dengan membaca Syahadatain
 - b. Berkumur, sekaligus membersihkan lubang hidung 3x
 - c. Membaca Niat Wudu
 - d. Membasuh muka 3x
 - e. Membasuh tangan sampai siku 3x
 - f. Mengusap sebagian kepala 3x
 - g. Mengusap kedua telinga 3x
 - h. Membasuh kaki sampai mata kaki 3 x
 - i. Tertib
 - j. Berdo'a setelah wudu dan menghadap kiblat

E. Pembelajaran *Modelling* Materi Pokok Wudu

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran *modelling* adalah proses pembelajaran yang selalu ada model atau contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini, model tidak terpaku pada seorang guru kelas melainkan mendatangkan model lain yang lebih menguasai materi. Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari

sebuah proses yang ditandai adanya perubahan dari diri seseorang.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun yang paling dominan adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi di dalamnya adalah faktor psikologis yang berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan daya ingat.

Tujuan pada pembelajaran *modelling* adalah untuk membentuk keterampilan motorik peserta didik. Proses pembelajaran *modelling* hendaknya dilakukan melalui beberapa fase di antaranya perhatian, retensi, minat, dan motivasi. Dengan adanya perhatian dan retensi diharapkan dapat menguatkan daya ingat peserta didik. Selain itu dengan adanya motivasi, minat dan motivasi belajar peserta didik akan lebih giat. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik ada hal yang harus diperhatikan oleh model. Model juga harus memberikan reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik. Dengan adanya motivasi tersebut peserta didik akan terpancing minat dan motivasi untuk belajar. Penampilan model juga penting karena semakin menarik penampilan seorang model, maka peserta didik lebih minat dan termotivasi untuk memperhatikan. Dengan kata lain, pada proses pembelajaran *modelling* faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan oleh model.

Karena sebaik-baiknya model pembelajaran yang diterapkan tapi tanpa ada perhatian, minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik, maka hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Namun, bila model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar akan maksimal terutama pada materi wudu.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁹

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan "Melalui penerapan metode *modelling* hasil belajar peserta didik di kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu tahun pelajaran 2014/2015 pada materi pokok wudu dapat ditingkatkan".

Pusat pendidikan bagi peserta didik, dengan antusias urgensinya sehingga dengan materi kegiatan berwudu dapat ditingkatkan hasil belajarnya melalui metode *Modelling* di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian tersebut antara lain:

A. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam mengkaji tentang meningkatkan pembelajaran dalam materi tata cara berwudu di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal, peneliti bermaksud untuk memahami realitas hafalan

⁵⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 35-36.

yang ada. Dalam meneliti informasi dan data, peneliti menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan. Adapun Alokasi waktu yang diperlukan adalah selama 1 bulan yaitu bulan Maret 2015 hingga bulan April 2015

B. Subjek Penelitian

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrumen selain manusia (*audio-visual*) dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan membantu dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Menurut Lexy J Moleong, bahwa kedudukan penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencanaan, meningkatkan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁵¹

⁵¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 126.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di Kp. Gadukan Turunsari RT 03 RW 01 Kutoharjo, Kaliwungu.Kendal, tepatnya di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

Peneliti memilih lokasi ini karena MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan NU dan berjalan beriringan dengan kehidupan beragama di desa Kutoharjo.

C. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dikutip oleh Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵²

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Isti'anah, S.Pd.I Selaku Kepala MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

⁵²*Ibid.*,h. 157.

2. Ibu Nur Khayati, S.Pd.I Selaku Guru Kelas dan sekaligus guru kolaborator di kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.
3. Siswa-siswi Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

Adapun data yang digali dalam penelitian terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sehingga data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data, arsip dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵³Metode ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam obyek penelitian, dalam hal ini adalah untuk memperoleh data-data tentang keadaan Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dan data-data lain yang terkait dengan penulisan ini.

**OBSERVASI TERHADAP PEMBELAJARAN
MATERI WUDU KELAS I**

Pengumpulan data pembelajaran berwudu siswa kelas I

Tempat	:	
Pelaku	:	
Kegiatan	:	
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Tujuan	:	

2. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya sepihak yang dikerjakan dengan

⁵³Margono, *Op.Cit.* ,h. 158.

sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang bahan ajar yang ada di kelas I Madrasah Ibtidaiyah tersebut,. Adapun yang akan di interview di sini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru dan siswa-siswi Kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.⁵⁵

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini.

E. Validasi Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengarahkan tujuan pada hal-hal yang penting,

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta,2002,h.133.

⁵⁵*Ibid*, h. 236.

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁵⁶

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷ Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data dan dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk

⁵⁶*Ibid*, h. 345.

⁵⁷*Ibid*, h 341.

mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin *validitas* atau *confirmability*.⁵⁸

Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran fikih untuk kelas I di MI adalah 6,50

F. Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Setelah data terkumpul maka untuk melakukan analisisnya digunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti berusaha menggali kembali data-data yang didapat dalam penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik Materi Wudu di Kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal", dengan memproses, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁵⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, h. 130.

⁵⁹*Ibid.*, h. 103

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁶⁰

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana

⁶⁰Lexy Moleong, *Op. Cit.*, h. 280.

dalam materi tata cara berwudu, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁶¹

Data-data tersebut dianalisis mulai dari pra siklus, siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Kriteria	Nilai Persentase	Penafsiran
Baik Sekali	86% -100%	Berwudu dengan baik sekali
Baik	71% - 85%	Berwudu dengan baik
Cukup	56% - 70%	Berwudu cukup
Kurang	41% -55%	Berwudu kurang
Sangat Kurang	> 40%	Berwudu sangat kurang

Tabel 3.1: Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan

⁶¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 150

dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

1. Indikator Kerja

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yakni:

- a. Guru terampil mengelola proses pembelajaran materi tata cara berwudu sesuai dengan kriteria yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam lembar observasi.
- b. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran materi tata cara berwudu yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
- c. 80% siswa MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang ditandai dengan perolehan tanda bulatan penuh (•).

2. Prosedur Penilaian

Peningkatan pembelajaran dilakukan secara kuantitatif dengan memberikan skor (1,2, dan 3). Untuk memudahkan dalam melakukan analisis hasil penugasan, maka penelitian membuat skoring sebagai berikut:

Nomor	Tanda	Skor	Ket.
1.	•	3	Baik
2.	√	2	kurang baik
3.	O	1	tidak baik

Lembar tugas dinilai dengan teknik berikut:

- a. Apabila anak berwudu dengan baik diberi tanda •
- b. Apabila anak berwudu dengan kurang baik diberi tanda √
- c. Apabila anak berwudu dengan tidak baik diberi tanda o

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan anak dan profil MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Peneliti mengobservasi proses pembelajaran materi wudu melalui pengenalan tempat wudu dengan menggunakan metode *modelling* yang dinamis sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak. Pada proses pembelajaran tersebut, guru memberikan tugas materi wudu melalui pengenalan nilai-nilai agama dengan tema kebiasaan sehari-hari. Pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, guru memperhatikan dengan seksama dari berkeliling kelas serta membantu kesulitan yang dihadapi anak didik. Selama anak melakukan proses pembelajaran tampak sekali bahwa metode adab dan kesopanan anak kurang begitu berkembang.

Berdasarkan data hasil kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas diperoleh keterangan bahwa skor rata-rata materi wudu anak MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebesar 73,33. Dari 30 anak MI, sebanyak 12 anak yang dinyatakan tuntas atau mencapai indikator kinerja yakni memperoleh bulatan penuh (●) sedangkan siswa 18 anak belum memenuhi indikator kinerja. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Materi Wudu Kondisi Awal

No	Hasil Materi wudu	Data
1	Bulatan penuh ●	12
2	Bulatan kosong ○	5
3	Tanda cek √	13
4	Nilai rata-rata kelas	73,33
5	Jumlah anak tidak tuntas	18
6	Jumlah anak tuntas	12
	Persentase ketuntasan materi wudu (%)	40

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 12 anak MI (40%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, sedangkan sisanya 18 anak (60%) belum mencapai indikator kinerja.

Sementara itu, hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa masih dalam kategori cukup, seperti tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Observasi Materi Wudu Kondisi Awal

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi			√	
2	Guru mengkondisikan siswa			√	
3	Guru melaksanakan gerakan wudu secara sederhana		√		
4	Guru memberikan tugas		√		
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
6	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran		√		
7	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			√	
8	Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran		√		
9	Siswa dapat mengerjakan tugas		√		
Total Skor		22			
Nilai Perolehan (%)		61,11			

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa pada kondisi awal tingkat

keaktifan siswa dan guru pada pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan persentasi nilai perolehan sebanyak 61,11.

Siklus 1

1. Perencanaan
 - a. Guru menyusun Rencana Pembelajaran,(RPP) yang memfokuskan pada materi pokok materi tata cara berwudu.
 - b. Guru membuat daftar dengan tema kebersihan badan yang mengacu pada materi tata cara berwudu.
 - c. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Pelaksanaan
 - a. Guru mengkondisikan peserta didik
 - b. Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi
 - c. Guru memberikan arahan dalam cara berwudu yang sesuai dengan materi tata cara berwudu.
 - d. Guru memberi contoh melaksanakan wudu secara sederhana.
 - e. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat
 - f. Guru memberikan tugas
3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat atau Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi:

- a. Aktivitas guru (memberikan apersepsi, mengkondisikan siswa, memberikan contoh nilai-nilai keagamaan, dan memberikan tugas)
 - b. Aktivitas siswa (memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif.
 - c. Motivasi, dan mengerjakan tugas)
4. Refleksi
- Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1x pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 12 Maret 2015 selama 2 jam 30 menit. Pada siklus pertama peneliti menyampaikan materi pengenalan wudu dengan indikator mengucapkan bacaan doa atau gerak tubuh dalam berwudu.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memfokuskan pada materi

pokok pengenalan wudu dengan indikator mengucapkan bacaan do'a atau gerak tubuh dalam berwudu, kemudian guru membuat daftar dengan tema materi wudu yang mengacu pada nilai-nilai kesucian. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan

Awal dari pelaksanaan Siklus I yang memfokuskan pada melaksanakan gerakan wudu secara sederhana, guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak-anak MI memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi kemudian memberikan arahan dalam melaksanakan gerakan wudu secara sederhana. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak secara klasikal dapat diarahkan oleh guru sehingga guru mudah untuk mengamati proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan guru memberi contoh cara gerakan berwudu. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tugas.

Berdasarkan hasil lembar tugas yang diberikan kepada anak-anak kelas I MI NU 19 Kutoharjo, diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.3 Materi Wudu siklus I

No	Hasil Materi wudu	Data
1	Bulatan penuh ●	16
2	Bulatan kosong ○	5
3	Tanda cek ✓	9
4	Nilai rata-rata kelas	78,89
5	Jumlah anak tidak tuntas	14
6	Jumlah anak tuntas	16
persentase ketuntasan belajar (%)		53,33

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat (rekan/ guru kelas I MI) dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi: (1) Aktivitas guru yaitu memberikan apersepsi, mengkondisikan siswa, memberikan contoh gerakan berwudu dan memberikan tugas, dan (2) Aktivitas siswa yaitu memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi dan mengerjakan tugas.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi				✓
2	Guru mengkondisikan siswa			✓	
3	Guru memberikan contoh gerakan berwudu		✓		
4	Guru memberikan tugas		✓		

5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
6	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran		√		
7	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			√	
8	Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran			√	
9	Siswa dapat mengerjakan tugas			√	
Total Skor		25			
Nilai Perolehan (%)		69,44			

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa pada Siklus pertama tingkat keaktifan siswa dan guru pada pembelajaran dengan menggunakan media pengenalan nilai-nilai agama termasuk dalam kategori cukup dengan persentase nilai perolehan sebanyak 69,44.

d. Refleksi

Tahapan setelah pengamatan (*observasi*) adalah refleksi (*reflecting*). Refleksi yang berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus pertama. Kekurangan Siklus pertama yaitu (1) masih banyak siswa yang pasif dalam bertanya maupun menjawab, hanya siswa tertentu saja yang aktif sedangkan yang lain harus ditunjuk terlebih dahulu untuk

mengeluarkan pendapatnya, (2) guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi dan penguasaan media pembelajaran khususnya penggunaan media pengenalan nilai-nilai kesucian sehingga masih banyak siswa yang pasif. Berdasarkan analisis aspek keaktifan guru dan siswa, persentase nilai perolehan mencapai 69,44 dan termasuk kategori cukup, (3) berdasarkan hasil tugas yang dilakukan di akhir siklus pada Siklus I, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 53,33% sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator yang telah ditetapkan yaitu (1) guru terampil mengelola proses pembelajaran yang menggunakan media pengenalan nilai-nilai agama yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam lembar observasi, (2) terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pengenalan nilai-nilai agama yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi, dan (3) ada sebanyak 80% siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran yang ditandai dengan perolehan tanda bulatan penuh (●). Oleh karena itu dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

Siklus 2

1. Perencanaan
 - a. Guru menyusun RPP dengan indikator mengucapkan bacaan doa dan gerakan berwudu.
 - b. Guru memberi tugas siswa
 - c. Guru menyiapkan peralatan, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Pelaksanaan
 - a. Guru mengkondisikan peserta didik
 - b. Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi
 - c. Guru memberikan arahan dalam pembelajaran
 - d. Guru memberi contoh materi tata cara berwudu dalam kelompok kecil
 - e. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat
 - f. Guru memberikan tugas
3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi:

- a. Aktivitas guru (memberikan apersepsi, mengkondisikan siswa, memberikan contoh kepribadian yang sesuai dengan materi tata cara berwudu, dan memberikan tugas)

- b. Aktivitas siswa (memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi, dan mengerjakan tugas).
4. Refleksi

Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila sudah sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil.

3. Deskripsi Siklus II

Dalam pelaksanaan Siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015 dengan alokasi waktu 2 jam 30 menit. Pada Siklus II materi wudu dengan indikator gerakan berwudu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran pada Siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Berpedoman pada refleksi Siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II diupayakan mengantisipasi berbagai kelemahan sebelumnya. Siklus II juga dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memfokuskan pada materi pokok berwudu. Perencanaan berikutnya, guru memberi tugas siswa untuk membaca doa sesudah berwudu.

Hal ini dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembuatan media. Selain itu, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan RPP yang disusun guru.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus II guru sangat berhati-hati dalam mengkondisikan peserta didik agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran dari guru. Begitu pula dalam memberikan apersepsi, guru berupaya untuk memberikan pengantar pelajaran secara aplikatif dengan memberikan contoh-contoh nyata dan sederhana yang ada di lingkungan siswa. Siklus II guru menggunakan pengenalan nilai-nilai agama secara kelompok kecil. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi wudu.

Berdasarkan hasil lembar tugas yang diberikan kepada anak-anak MI, diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 Materi wudu Siklus II

No	Hasil Materi wudu	Data
1	Bulatan penuh ●	27
2	Bulatan kosong ○	1
3	Tanda cek ✓	2
4	Nilai rata-rata kelas	94,44
5	Jumlah anak tidak tuntas	3
6	Jumlah anak tuntas	27
Persentase ketuntasan belajar (%)		90

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi (1) aktivitas guru yaitu memberikan apersepsi, mengkondisikan siswa, memberikan contoh gerakan berwudu, doa wudu dan memberikan tugas kepada siswa serta (2) aktivitas siswa yaitu memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi dan mengerjakan tugas.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi				√
2	Guru mengkondisikan siswa			√	
3	Guru memberikan contoh gerakan beribadah			√	
4	Guru memberikan tugas			√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru			√	
6	Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran			√	
7	Siswa aktif dalam proses pembelajaran				√
8	Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran				√
9	Siswa dapat mengerjakan tugas				√
Total Skor		31			
Nilai Perolehan (%)		86,11			

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa pada siklus II tingkat keaktifan siswa dan guru pada pembelajaran doa

harian termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase nilai perolehan sebanyak 86,11.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas I MI NU 19 Kutoharjo materi wudu pada Siklus II telah mengalami peningkatan. Demikian juga nilai tugas yang diperoleh siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan.

Pada Siklus I rata-rata hasil observasi sebesar 69,44 meningkat menjadi 86,11 pada Siklus II. Demikian juga rata-rata tugas Siklus I sebesar 78,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 53,33% meningkat menjadi 94,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 90% pada Siklus II. Oleh karena itu, pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan 2, menunjukkan bahwa pengenalan wudu ternyata dapat meningkatkan materi ibadah siswa kelas I MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan dan hasil belajar tugas siswa pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari Siklus I.

Keaktifan siswa pada Siklus I belum maksimal dan harus ada pengkondisian terlebih dahulu dari guru baru siswa memperhatikan penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam bertanya belum begitu tampak karena yang berani bertanya hanya siswa-siswa tertentu saja dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Siswa belum mampu melakukan doa wudu secara maksimal.

Pada sisi lain guru belum mampu mengkondisikan siswa secara menyeluruh sebelum pelajaran dimulai, terutama saat menyampaikan apersepsi belum bisa memotivasi siswa seluruhnya. Penjelasan materi sudah baik akan tetapi guru belum mampu mengkaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Interaksi pembelajaran terjadi multi arah, sedangkan siswa masih pasif. Penguasaan kelas, metode, sumber dan media pembelajaran sudah baik, akan tetapi belum seluruh siswa aktif. Kondisi demikian disebabkan guru tidak memberikan pengarahannya terlebih dahulu dalam pengenalan nilai-nilai agama khususnya berwudu. Pada umumnya persentase keaktifan siswa dan guru pada Siklus I sebesar 69,44 dan termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil tugas materi wudu di akhir Siklus I diperoleh nilai perolehan rata-rata kelas yaitu 78,89. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 46,67 dan siswa yang tuntas belajar secara klasikal adalah 16 orang dengan persentase sebanyak 53,33 sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

Kekurangan pada Siklus I adalah guru belum mendesain proses pembelajaran pada secara sistematis. Hal utama yang dilakukan guru adalah memberi arahan dan bimbingan sebelum menggunakan media pengenalan nilai-nilai agama, termasuk melibatkan anak dalam mengenalkan nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut ternyata berdampak signifikan dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek keaktifan siswa dan guru saat pelaksanaan Siklus II. Perhatian siswa terhadap guru sungguh meningkat. Sebagian besar siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru.

Pada Siklus II tahap pelaksanaan guru adalah mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Permulaan kondisi sudah baik dan menyeluruh, penyampaian apersepsi sudah bisa memotivasi siswa seluruhnya, penyampaian tujuan dan indikator guru sudah baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penguasaan metode, sumber dan media pembelajaran serta pengelolaan kelas guru sudah baik. Hampir seluruh siswa aktif, termasuk dalam hal mempersiapkan siswa dengan menggunakan media dalam pengenalan berwudu sudah baik. Secara umum persentase keaktifan siswa dan guru sebesar 86,11 dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tugas materi wudu yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%. Jumlah yang tuntas

belajar sebanyak 27 siswa dan mencapai 90%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 94,44. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

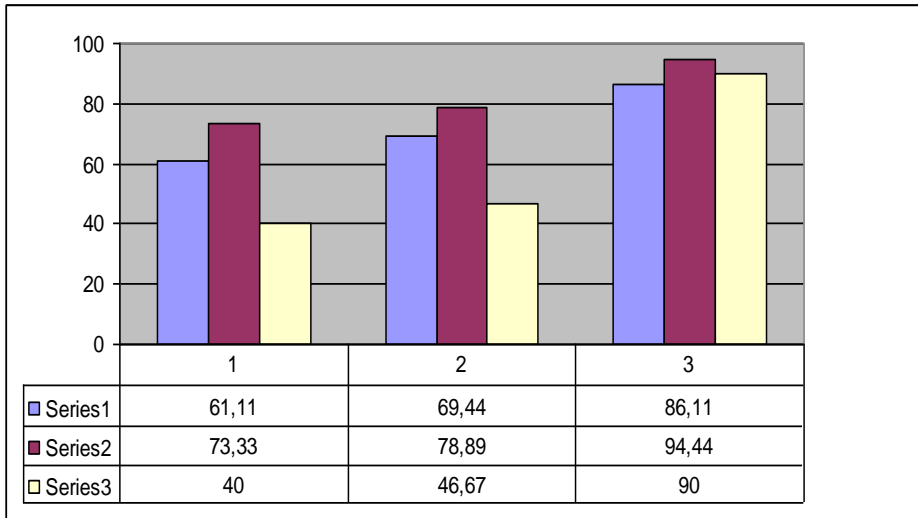
Peningkatan hasil tugas terhadap materi wudu dari Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Peningkatan Materi Wudu Siklus I dan Siklus II

Hasil Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil observasi	61,11	69,44	86,11
Rata-rata materi wudu	73,33	78,89	94,44
Ketuntasan belajar klasikal	40%	46,67%	90%

Sumber: Data hasil penelitian 2015.

Berdasarkan tabel di atas peningkatan materi wudu dan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan gambar:

- 1, 2, 3 : Siklus I, Siklus II, Siklus 3
 Series 1 : Rata-rata Observasi
 Series 2 : Ketuntasan Belajar Klasikal
 Series 3 : Rata-rata Ketuntasan wudu

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan media pengenalan nilai-nilai agama dapat meningkatkan materi wudu anak MI NU 19 Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Tahun Pelajaran 2014/2015 dan secara sah dapat diterima kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam uraian ini dipaparkan simpulan peneliti berdasarkan hasil dan pembahasannya sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Simpulan pada kegiatan berwudu dengan menggunakan metode *modelling* tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.. Keempat tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memfokuskan pada materi pokok pengenalan nilai-nilai agama dengan indikator mengucapkan bacaan do'a atau gerak tubuh dalam berwudu kemudian guru membuat daftar dengan tema berwudu yang mengacu pada nilai-nilai kesucian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mengefektifkan pembelajaran Membentuk kepribadian untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak melalui kegiatan pada tahap pra berwudu meliputi kegiatan pengembangan tema menjadi beberapa tema, pemilihan tema, dan pengembangan tema perilaku yang baik dan penyusunan rencana perilaku yang baik. Untuk mengembangkan tema diterapkan dengan cara curah pendapat. Pemilihan tema dan pengembangannya diterapkan strategi penyusunan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan tema terpilih.

2. Pelaksanaan

Guru memberikan apersepsi/pengantar untuk mengaitkan materi kemudian memberikan arahan dalam melaksanakan gerakan berwudu secara sederhana. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak secara klasikal dapat diarahkan oleh guru sehingga guru mudah untuk mengamati proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan guru memberi contoh gerakan berwudu. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tugas.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mengefektifkan pembelajaran Membentuk kepribadian untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak melalui kegiatan pada tahap penyusunan rancangan, diawali dengan memperkenalkan dan memahami bentuk perilaku yang baik. Pengenalan dan pemahaman bentuk perilaku yang baik sederhana untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak. Berdasarkan pemahaman tersebut, siswa mengembangkan kerincian detail objek rencana perilaku yang baik yang dibuat anak dan mengembangkannya secara jelas sehingga menjadi rancangan awal perilaku yang baik.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat (rekan/guru kelas I MI) dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi meliputi: (1) Aktivitas guru

yaitu memberikan apersepsi, mengkondisikan siswa, memberikan contoh nilai-nilai keagamaan dan memberikan tugas, dan (2) Aktivitas siswa yaitu memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi dan mengerjakan tugas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mengefektifkan pembelajaran membentuk kepribadian untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak melalui kegiatan terbimbing pada tahap perevisian adalah mengecek ulang pemahaman anak.

4. Refleksi

Kegiatan Pada Siklus I rata-rata hasil observasi sebesar 69,44 meningkat menjadi 86,11 pada Siklus II. Demikian juga rata-rata tugas Siklus I sebesar 78,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 53,33% meningkat menjadi 94,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 90% pada Siklus II. Oleh karena itu, pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu proses pembelajaran membentuk kepribadian untuk meningkatkan pembelajaran anak melalui kegiatan berwudu ini.

Beberapa saran yang dikemukakan kaitannya dengan hasil pembelajaran berwudu melalui metode modeling dalam kegiatan ini. Saran tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang belum memahami berwudu dengan cara pendekatan ini, disarankan agar membaca buku yang relevan. Pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan proses nilai-nilai agama secara runtut dan simultan, agar keterampilan nilai-nilai agama siswa dapat meningkat. Dan kepada guru lain yang memahaminya, disarankan agar menularkannya kepada guru-guru MI lainnya.
2. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Disarankan agar senantiasa mendorong dan membina guru-gurunya untuk selalu berupaya meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran nilai-nilai agama serta selalu memantau dan mengamati pelaksanaannya di kelas secara terus-menerus.
3. Kepada Pengawas PPAI atau Kemenag DikMad kecamatan disarankan supaya menciptakan suasana kerjasama antara Guru MI, untuk memasukkan pembelajaran berwudu untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara 2000.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hasyimi, Ahmad, *Mukhtaml Ahadits An-Nabawi*, Semarang: PT. Toha Putra.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010.

- Mathar, Husain, dkk. *Terjemahan At Targhib wat Targhib Kajian Fikih alih Bahasa. Zaenuri Siroj, Nur Hadi*. CV.Megah Jaya.2002
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Pendidikan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2011.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Remaja Rosdakarya 2010.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,2009..
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1993.
- _____, *Asas-Asas Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,2008
- Nurul *Qur'an Terjemah dan Tafsir per Kata*, Bandung: Insan Kamil,2010.
- Rifa'i. Moh., *Al Qur'an dan Terjemahan*, CV. Toha Putra 1978,
- _____, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Toha Putra Semarang.
- Sanjaya, Wina, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI,2007.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006.

- Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya-Bandung.
- _____, *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Bam dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006.
- Yamin, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme Implementasi KTSP dan UU, No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: GP Press, 2008.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PRA SIKLUS)

Sekolah : MI NU 19 Kutoharjo
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : I/ 2
Materi Pokok : Wudu
Waktu : 2x 35 menit (1 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengenal tata cara berwudu.

B. Kompetensi Dasar

Mendemonstrasikan tatacara berwudu.

C. Indikator Pembelajaran:


Siswa dapat Melakukan gerakan dalam berwudu

Siswa dapat melafalkan bacaan niat berwudu

Siswa dapat Mendemonstrasikan gerakan berwudu

D. Indikator Pembelajaran

- Melalui modelling, siswa dapat Melakukan gerakan dalam berwudu
- Melalui modelling, siswa dapat melafalkan bacaan niat berwudu
- Melalui modelling, siswa dapat Mendemonstrasikan gerakan berwudu

 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, perhatian, Tekun,
Tanggung jawab,
Ketelitian

E. Materi Essensial




Tata cara Wudu

F. Metode Belajar

- Diskusi, Demonstrasi
- Modelling

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan, tanya jawab	(5menit)

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami pentingnya wudu ☞ Menyebutkan urutan wudu ☞ Memahami istilah wudu ☞ Memahami bagian tubuh ☞ Memahami proses berwudu ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan berwudu; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan demonstrasi wudu. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca doa melalui tugas yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja; <p> Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	<p>(60menit)</p>
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang proses berwudu 	<p>(5menit)</p>
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ - 	


H. Penilaian:

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

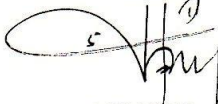
No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

CATATAN :

 Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Kutoharjo, Maret 2015



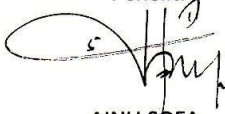
Peneliti

AINU SOFA

REKAPITULASI NILAI TES SISWA

No.	Nama	Aspek			Jumlah Skor	Rata - rata Skor
		1	2	3		
1	M. Saerul Erfani					
2	Afiyah Putri Aulia					
3	Ahmad Sahafudin					
4	Ahmad WahyuC ahyono					
5	Ananda Aulia					
6	Ani Yesi Rahmawati					
7	Ariyanto Arbi Amanullah					
8	Arif Prasetyo					
9	Arum Kristiana Wati					
10	Bagus Santoso					
11	Eni Widayanti					
12	Fatkur Rohman					
13	Fitri Indriyani					
14	Galang Arzi Purnomosidi					
15	Julaekah					
16	Kurniawan Chandra					
17	MaulanaBagusSetiawan					
18	MelaWijayanti					
19	M. IzudinNurulHaq					
20	M. NurIsnaeni					
21	M. DafaRizkySetiawan					
22	M. IlhamOktobriyanto					
23	M. MaulanaKautsar					
24	M. Saiful Nizar					
25	M. Yusuf Aditya					
26	NalasyifaMuthoharoh					
27	Nova Maulida					
28	NurFuatMa'arif					
29	NurHidayatullah					
30	RayiIsmaRatnandari					
	Jumlah					



Kutoharjo, Maret 2015

Peneliti

 AINU SOFA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS I

Sekolah : MI NU 19 Kutoharjo.Kaliwungu
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal tata cara wuḍu

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan tata cara wuḍu

C. Indikator Pembelajaran

- Mengamati gambar tentang rukun dalam wuḍu
- Memperhatikan tentang urutan tata cara berwudhu dari pemodel
- Menyebutkan rukun wuḍu dan sunahnya dengan benar
- Menyebutkan hal hal yang dapat membatalkan wuḍu
- Mempraktikkan wuḍu dengan benar

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mengamati gambar tentang rukun dalam wuḍu
- Siswa dapat memahami tentang urutan tata cara berwudhu dari pemodel
- Siswa dapat menyebutkan rukun wuḍu dan sunahnya dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan hal hal yang dapat membatalkan wuḍu
- Siswa dapat mempraktikkan wuḍu dengan benar

E. Materi Pembelajaran

- Tata cara dan rukun wuḍu serta hal-hal yang membatalkan wuḍu

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara berwuđu
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya berwuđu.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks fiqih.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya kita berwuđu
- Guru meminta masing-masing siswa mengamati gambar urutan tentang tatacara berwuđu.
- Guru meminta masing-masing siswa mengamati pemodel yang memperagakan urutan tata cara berwuđu

Elaborasi:

- Siswa mengingat hasil temuan masing-masing dari gambar tentang urutan berwuđu
- Guru meminta masing-masing siswa untuk menirukan pemodel yang memperagakan urutan tata cara berwuđu
- Guru menggali pengalaman siswa melalui pemodel dengan tema berwuđu
- Siswa satu persatu mempraktikkan tata cara berwuđu sesuai pemodel
- Guru menjelaskan rukun dan sunahwuđu
- Guru menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wuđu
- Guru melakukan tanya jawab tentang berwuđu

Konfirmasi:

- Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang berwudu
- Guru memantapkan dan menyimpulkan hasil praktik beberapa siswa untuk dijelaskan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwudu
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwudu
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

H. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket fikih, artikel, ensiklopedi Islam, gambar dan sumber belajar lain

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan pengertian berwudu▪ Menjelaskan hukum berwudu▪ Menyebutkan rukun wudu▪ Menyebutkan tata cara wudu▪ Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudu▪ Mempraktikkan wudu	<p>Tes Tulis</p> <p>Unjuk kerja</p>	<p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebutkan pengertian berwudu!▪ Apa hukum berwudu?▪ Ada berapakah rukun wudu ?▪ Sebutkan hal-hal yang membatalkan wudu!

Kaliwungu, 12 Maret 2015



Peneliti
AINU SOFA

The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'AINU SOFA'. Below the signature, the name 'AINU SOFA' is printed in black text. Above the signature, the word 'Peneliti' is printed in black text.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
SIKLUS II**

Sekolah : MI NU 19 KutoharjoKaliwungu
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal tata cara wuḍu

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mempraktikkan tata cara wuḍu

C. Indikator Pembelajaran :

- Melafalkan bacaan niat wuḍu
- Mempraktikkan wuḍu sesuai urutannya.
- Melafalkan do' a sesudah wuḍu

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat melafalkan bacaan niat wuḍu dengan benar
- Siswa dapat mempraktikkan wuḍu sesuai urutannya dengan baik dan benar
- Siswa dapat melafalkan do' a sesudah wuḍu dengan benar

E. Materi Pembelajaran

- Tata carawuḍu
- Niat sebelum berwuḍu
- Do' a sesudah wuḍu

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- *Modelling*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara berwuđu
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya berwuđu.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks fiqih.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara kita berwuđu
- Guru meminta masing-masing siswa mengamati gambar urutan tentang tatacara berwuđu.
- Guru meminta masing-masing siswa mengamati pemodel yang memperagakan urutan tatacara berwuđu bacaan maupun gerakan

Elaborasi:

- Siswa mengingat hasil temuan masing-masing dari gambar tentang urutan berwuđu
- Guru meminta masing-masing siswa untuk menirukan pemodel yang memperagakan urutan tatacara berwuđu baik bacaan maupun gerakan
- Guru menggali pengalaman siswa melalui pemodel dengan tema berwuđu
- Siswa satu persatu mempraktikkan tata cara berwuđu sesuai pemodel
- Guru menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam wuđu
- Guru melakukan tanya jawab tentang berwuđu

Konfirmasi:

- Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang berwuđu
- Guru memantapkan dan menyimpulkan hasil praktik beberapa siswa untuk dijelaskan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwuđu
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwuđu

H. Alat/Sumber Belajar


- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Melafalkan niat wuđu▪ Mendemonstrasikan cara berwuđu▪ Menghafalkan do'a setelah wuđu	Unjuk Kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Sebutkan niat wuđu!▪ Bagaimanakah cara berwuđu?▪ Sebutkan do'a setelah wuđu!

Kaliwungu, 17 April 2015



Peneliti

AINU SOFA

SOAL SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b atau c di depan jawaban yang tepat !

1. Membasuh tangan ketika berwudu sampai...
a. lengan bawah b. siku-siku c. telapak tangan
2. Sebelum shalat diharuskan untuk...
a. mandi b. tidur c. wudu
3. Wudu akan menghilangkan ...
a. hadas kecil b. hadas besar c. najis
4. Yang bisa membatalkan wudu adalah
a. makan b. buang angin (kentut) c. minum
5. Rukun wudu yang pertama
a. membasuh muka b. membasuh tangan c. niat
6. Membasuh kedua tangan sebanyak
a. satu kali b. dua kali c. tiga kali
7. Tatacara wudu yang ke enam adalah
a. urut b. membasuh muka c. membasuh tangan
8. Sebutkan urutan berwudu yang kelima
a. urut b. membasuh muka c. membasuh kaki
9. Membasuh kedua tangan mendahulukan yang kanan termasuk wudu
a. wajib b. sunah c. rukun
10. Yang termasuk sunah wudu adalah
a. berkumur b. membasuh muka c. urut

SOAL SIKLUS II

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b atau c di depan jawaban yang tepat !

1. Sebelum sholat kita wajib melakukan ...
a. wuḍu b. mandi c. makan
2. Wuḍu akan menghilangkan ...
a. hadas kecil b. hadas besar c. najis
3. Rukun wuḍu yang ke dua adalah ...
a. mengusap kepala b. niat c. membasuh muka
4. Wuḍu memiliki arti ...
a. bahagia b. selamat c. bersih dan indah
5. Air yang digunakan wuḍu adalah air ...
a. suci b. bersih c. suci dan mensucikan
6. Berikut ini yang termasuk air suci yang mensucikan adalah air ...
a. soda b. kencing c. hujan
7. Contoh air yang tidak mensucikan tetapi termasuk air suci adalah air ...
a. laut b. kopi c. sumur
8. Membaca Basmalah termasuk
a. rukun wuḍu b. sunah wuḍu c. aktivitas mandi
9. Do'a sesudah wuḍu termasuk wuḍu
a. rukun b. sunah c. syarat
10. Membasuh kedua tangan sampai
a. siku-siku b. telapak tangan c. lengan bawah

B. Soal Praktik (afektif)

Praktikkan wuḍu dengan sempurna (bacaan niat, kegiatan wuḍu, do'a sesudah wuḍu)

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

1. B
2. C
3. A
4. B
5. C
6. C
7. A
8. C
9. B
10. A

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

1. A
2. A
3. C
4. C
5. C
6. B
7. B
8. B
9. B
10. A

KUNCI JAWABAN SOAL PRAKTIK (Kebijaksanaan Guru)

ANALISIS OBSERVASI KEGIATAN GURU

Siklus I

Nama Sekolah : MI NU 19 KutoharjoKaliwungu
Kelas / Semester : 1 / II
Pokok Bahasan : Wudu

Penilaian:

Aspek yang dinilai dengan skor 1-4 dengan deskripsi penskoran sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4: Baik

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Kemampuan guru membuka pelajaran (mempersiapkan kondisi siswa) dalam pelajaran	3
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi	3
3.	Keterampilan guru dalam menerapkan metode <i>modelling</i> dalam pembelajaran	2
4.	Peranan guru selama proses belajar mengajar	2
5.	Penguasaan materi, ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan	2
6.	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	3
7.	Kemampuan guru menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa	2
8.	Kemampuan guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah	3
9.	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan	2
10.	Kemampuan guru dalam menutup pelajaran	2.
	Jumlah	24

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \\ &= \frac{24}{40} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

ANALISIS OBSERVASI KEGIATAN GURU

Siklus II

Nama Sekolah : MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu

Kelas / Semester : 1 / II

Pokok Bahasan : Wudu

Penilaian:

Aspek yang dinilai dengan skor dad 1-4 dengan ceritera penskoran sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Baik

Skor 2 : Kurang Baik

Skor 3 : Cukup Baik

Skor 4: Baik

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Kemampuan guru membuka pelajaran (mempersiapkan kondisi siswa) dalam pelajaran	4
2.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi	3
3.	Keterampilan guru dalam menerapkan metode <i>modelling</i> dalam pembelajaran	3
4.	Peranan guru selama proses belajar mengajar	3
5.	Penguasaan materi, ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan	3
6.	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	4
7.	Kemampuan guru menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa	3
8.	Kemampuan guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah	4
9.	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan	3
10.	Kemampuan guru dalam menutup pelajaran	4
	Jumlah	34

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \\ &= \frac{34}{40} \times 100\% \\ &= 85 \%\end{aligned}$$

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Yang diamati : Aktifitas siswa selama proses pembelajaran

Hari/Tanggal : 20 Maret 2014

Waktu : 2x35 (1 x pertemuan)

NO	NAMA	Aspek yang diamati									Jml Skor	Interpretasi			
		A			B			C				B	C	K	
		a	b	c	a	b	c	a	b	c					
1	M. SaerulErfani	v				v			v			8	V		
2	Afiyah Putri Aulia	v			v				v			8	V		
3	Ahmad Sahafudin		v				v			v		4		V	
4	Ahmad Wahyu Cahyono			v		v				v		4		V	
5	Ananda Aulia	v				v			v			7	V		
6	AniYesiRahmawati	v				v			v			8	V		
7	AriyantoArbiAmanullah			v		v				v		4		V	
8	Arif Prasetyo	v			v				v			8	V		
9	Arum KristianaWati		v		v				v			8	V		
10	Bagus Santoso			v		v				v		5		V	
11	EniWidayanti		v		v				v			8	V		
12	Fatkhur Rohman		v		v					v		7	V		
13	Fitri Indriyani			v			v				v	3			V
14	Galang ArziPurnomosidi	v			v					v		8	V		
15	Julaekah		v		v					v		7	V		
16	Kurniawan Chandra		v			v			v			7	V		
17	Maulana Bagus Setiawan		v				v				v	4		V	
18	Mela Wijayanti	v			v						v	7	V		
19	M. IzudinNurul Haq	v			v				v			9	V		
20	M. Nur Isnaeni	v				v				v		7	V		
21	M. DafaRizky Setiawan			v			v				v	3			V
22	M. Ilham Oktobriliyanto		v			v					v	5		V	
23	M. MaulanaKautsar			v		v				v		5		V	
25	M. Saiful Nizar		v			v					v	5		V	
25	M. Yusuf Aditya	v				v					v	6		V	
26	NalasyifaMuthoharoh	v			v					v		8	V		
27	Nova Maulida		v			v			v			7	V		
28	Nur FuatMa'arif														
29	Nur Hidayatullah														
30	RayiIsmaRatnandari														
	Jumlah														

Keterangan

Kolom aspek A, B, dan C diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai.

Deskriptor

- A. Keaktifan bertanya
- B. Keaktifan mengerjakan praktik wudu
- C. Keaktifan mengerjakan soal tertulis

Keterangan pengisian skor

- a. Skor 3
- b. Skor 2
- c. Skor 1

Rentang skala

7-9 = Baik (B)

4-6 = Cukup (C)

1-3 = Kurang (K)

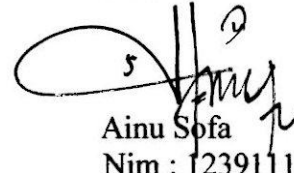
Kaliwungu, 12 Maret 2015

Kolaborator



Nim : : Nur Khayati, S.Pd.I

Peneliti



Ainu Sofa
Nim : 123911131

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

Yang diamati : Aktifitas siswa selama proses pembelajaran

Hari/Tanggal : 27 Maret 2015

Waktu : 2x35 (1 x pertemuan)

DATA SISWA

No.	Nama	Aspek			Jumlah Skor	Rata - rata Skor
		1	2	3		
1	M. Saerul Erfani					
2	Afiyah Putri Aulia					
3	Ahmad Sahafudin					
4	Ahmad Wahyu Cahyono					
5	Ananda Aulia					
6	Ani Yesi Rahmawati					
7	Ariyanto Arbi Amanullah					
8	Arif Prasetyo					
9	Arum Kristiana Wati					
10	Bagus Santoso					
11	Eni Widayanti					
12	Fatkur Rohman					
13	Fitri Indriyani					
14	Galang Arzi Purnomosidi					
15	Julaekah					
16	Kurniawan Chandra					
17	Maulana Bagus Setiawan					
18	Mela Wijayanti					
19	M. Izudin Nurul Haq					
20	M. Nur Isnaeni					
21	M. Dafa Rizky Setiawan					
22	M. Ilham Oktobriliyanto					
23	M. Maulana Kautsar					
24	M. Saiful Nizar					
25	M. Yusuf Aditya					
26	Nalasyifa Muthoharoh					
27	Nova Maulida					
28	Nur FuatMa'arif					
29	Nur Hidayatullah					
30	Rayi Isma Ratnandari					
	Jumlah					

Keterangan

Kolom aspek A, B, dan C diisi dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai.

Descriptor

- A. Keaktifan bertanya
- B. Keaktifan mengerjakan praktik wudu
- C. Keaktifan mengerjakan soal tertulis

Keterangan pengisian skor

- a. Skor 3
- b. Skor 2
- c. Skor 1

Rentang skala

7-9 = Baik (B)

4-6 = Cukup (C)

1-3 = Kurang (K)

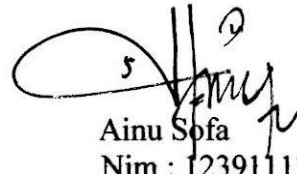
Kaliwungu, 17 April 2015

Kolaborator



Nur Khayati, S.Pd.I

Peneliti



Ainu Sofa

Nim : 123911131

INSTRUMEN PENILAIAN TINDAKAN CARA SISWA MENDEMONSTRASIKAN TATA CARA SISWA BERWUDU

Petunjuk

Berilah penilaian, dengan cara melingkari angka (1, 2, 3, 4, 5) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 1= sangat tidak baik/rendah
- 2 = tidak baik/rendah
- 3 = kurang baik/kurang tinggi
- 4 = baik/tinggi
- 5 = sangat baik/sangat tinggi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran sholat	1 2 3 4 5
2.	Tanggung jawab (sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan)	1 2 3 4 5
3.	Kejujuran (menyampaikan sesuatu apa adanya)	1 2 3 4 5
4.	Kedisiplinan (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlakul)	1 2 3 4 5
5.	Keteladanan (menjadi contoh atau rujukan dalam sikap dan perilaku bagi orang lain, misal: menjadi teladan bagi sejawat dalam berwudu)	1 2 3 4 5
6.	komitmen dan semangat dalam melaksanakan tugas,	1 2 3 4 5
7.	Inovasi dan Kreativitas (kemampuan dan kemauan untuk mengadakan pembaharuan melalui olah pikirnya)	1 2 3 4 5
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	1 2 3 4 5
9.	Kemampuan berkomunikasi (dapat menyampaikan ide-idenya dengan bahasa yang baik)	1 2 3 4 5
10.	Kemampuan bekerjasama	1 2 3 4 5
Skor Total	

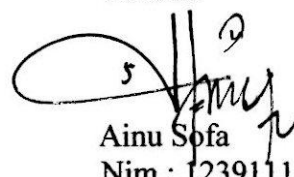
Kendal, April 2015

Kolaborator



Nur Khayati, S.Pd.I

Peneliti



Ainu Sofa
Nim : 123911131

OBSERVASI TERHADAP PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom SS jika sangat setuju, S jika setuju, TS jika tidak setuju, dan STS jika sangat tidak setuju.
2. Jawaban tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran P A I lebih menyenangkan.				
2.	Pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditetapkan.				
3.	Materi lebih mudah dipahami karena menggunakan modelling.				
4.	Pembelajaran P A I menjadi menarik dengan metode modelling.				
5.	Modelling meningkatkan motivasi untuk belajar.				
6.	Tugas-tugas harus dibuat dan materi harus dibaca sebelumnya.				
7.	Dengan diskusi dan berkelompok, masalah lebih mudah diselesaikan.				
8.	Dengan diskusi pembelajaran lebih interaktif.				
9.	Pengetahuan P A I diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
10	Pembelajaran menggunakan modelling diterapkan di sekolah.				

Terimakasih atas informasi yang diberikan, selamat belajar, semoga sukses!

INSTRUMEN WAWANCARA GURU PAI

No.	Pertanyaan Kunci	Jawaban
1.	Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran materi wudu menggunakan metode modelling?	
2.	Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode modelling?	
3.	Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode modelling?	
4.	Kesulitan apa yang ditemukan dalam menerapkan metode modelling pada materi wudu?	
5.	Apakah akan menggunakan metode modelling pada materi wudu tahun berikutnya?	

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN METODE MODELLING MATERI WUDU

Petunjuk: 1. Pilihlah satu jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Jawaban benar memperoleh skor 10 nilai maksimal $10 \times 10 = 100$

1. Apakah sebelumnya Anda mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
2. Apakah Anda memahami materi yang diajarkan menggunakan metode modelling?
 - a. sangat paham
 - b. paham
 - c. kurang paham
 - d. tidak paham
3. Apakah Anda tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode modelling?
 - a. sangat tertarik
 - b. tertarik
 - c. kurang tertarik
 - d. tidak tertarik
4. Apakah media yang digunakan membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?
 - a. sangat membantu
 - b. membantu
 - c. kurang membantu
 - d. tidak membantu
5. Apakah ilustrasi pada media pembelajaran dapat menarik perhatian Anda untuk mempelajari materi?
 - a. sangat menarik
 - b. menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
6. Apakah Anda menyukai suasana kelas pada saat pembelajaran menggunakan metode modelling?
 - a. sangat suka
 - b. suka
 - c. kurang suka
 - d. tidak suka
7. Apakah Anda mengalami kesulitan pada saat pembelajaran menggunakan modelling?
 - a. tidak kesulitan
 - b. agak sulit
 - c. kesulitan
 - d. sangat sulit
8. Apakah metode modelling meningkatkan motivasi Anda saat pembelajaran?
 - a. sangat memotivasi
 - b. memotivasi
 - c. kurang memotivasi
 - d. tidak memotivasi
9. Apakah dengan menggunakan metode modelling dapat meningkatkan aktivitas Anda saat pembelajaran?
 - a. sangat aktif
 - b. aktif
 - c. kurang aktif
 - d. tidak aktif
10. Apakah Anda setuju jika metode modelling digunakan dalam pembelajaran khususnya materi wudu?
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju

Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

No.	Pertanyaan Kunci	Jawaban
1.	Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran menggunakan metode modelling?	
2.	Apakah Tingkat pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran menggunakan metode modelling.	
3.	Kesan terhadap guru P A I dengan menerapkan modelling dalam pembelajaran.	
4.	Kesan terhadap suasana kelas pada saat pembelajaran menggunakan metode modelling.	
5.	Kesan terhadap metode yang digunakan.	
6.	Tingkat keaktifan siswa terhadap materi sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran menggunakan metode modelling.	

SILABUS

Nama Madrasah : MI NU 19 KutoharjoKaliwungu
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas / Semester : I / II

STANDAR KOMPETENSI : 3 Mengenal tata cara wuḍu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)
1	2	3	4	5	6
3.1. Menjelaskan tata cara wuḍu	Tata cara dan rukun wuḍu serta hal-hal yang membatalkan wuḍu	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang urutan tata cara berwuḍu • Mengamati gambar tentang rukun dalam wuḍu • Mengetahui hal hal yang dapat membatalkan wuḍu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian berwuḍu • Menjelaskan hukum berwuḍu • Menyebutkan rukun wuḍu • Menyebutkan tata cara wuḍu • Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wuḍu 	Tes tulis	6 x 35 menit
3.2. mempraktikkan tata cara wuḍu	Praktek berwuḍu Hafalan niat sebelum berwuḍu	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan berwuḍu sesuai urutannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan niat wuḍu • Mendemonstrasikan cara berwuḍu 	Unjuk kerja	6 x 35 menit
3.3 Menghafal do'a sesudah wuḍu	Do'a sesudah wuḍu	<ul style="list-style-type: none"> • Dibimbing guru, dapat melafalkan do' a sesudah berwuḍu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafalkan do'a setelah wuḍu 	Unjuk kerja	6 x 35 menit



Siswa aktif selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di Kelas



Siswa mempraktekkan gerakan berwudu dengan bimbingan peneliti



Peneliti sedang memberi pengarahan tentang praktek tata cara berwudu



Siswa sedang praktek berwudu dibawah arahan tokoh Agama
(Kyai sebagai Modelling)



Peneliti sedang mengajarkan doa sebelum melaksanakan wudu



Siswa sudah dapat melafalkan doa setelah selesai berwudu

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ainu Sofa
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 19 Juli 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kp. Patukangan Rt 01/08 Ds, Kutoharjo
Kec. Kaliwungu Kab. Kendal 51372
HP : 081225487019
Email : *ainusofa@rocketmail.com*

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

Tahun 1981 – 1987 : SD Negeri I Kutoharjo Kaliwungu
Tahun 1987 – 1990 : MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
Tahun 1990 – 1993 : MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu

2. Non Formal

-

C. Prestasi Akademik

-

D. Karya Ilmiah

-

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendal, 27 April 2015

Ainu Sofa

NIM: 123911131



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI S.1 GURU MELALUI DMS

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngabreyan, Semarang, Telp. (024)7601295 Fax: 7615387

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/1290/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Lutfiyah, S.Ag. M.S.I.
di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ainu Sofa

NIM : 123911131

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Wudu dengan Metode Modelling di kelas I MI. NU. 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015**

Dan menunjuk Saudara Lutfiyah, S.Ag. M.S.I. sebagai pembimbing skripsi (materi dan metodologi).

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2015



aan Dekan
Ketua Jurusan PGMI

M. Fakur Rozi, M. Ag.

19691220 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan FITK IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

Nomor: In.06.3/DI/TL.00./1423 /2015

Semarang, 11 Maret 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Ainu Sofa.

NIM : 123911131

Kepada Yth. :

Kepala MI.NU.19 Kutoharjo.Kaliwungu.

Di Kendal.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ainu Sofa.

NIM : 123911131

Alamat : Kp.Patukangan RT 01 RT 08 Kutoharjo.Kaliwungu.Kendal.

Judul skripsi : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATERI WUDU DENGAN *METODE MODELLING* DI KELAS I
MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2014/2015

Pembimbing : **Lutfiyah,S.Ag.M.S.I**

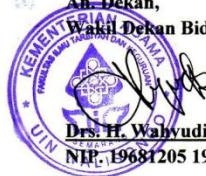
Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan pada tanggal 12 Maret sampai dengan tanggal 25 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19681205 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU

Status : Terakreditasi B

NSM : 111233240034 NPS LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF

N : 60713080

Alamat : JL. GadukanTurunsari Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372

Nomor : MI. 019/ PB / 32 / V / 2015
Lampiran : Skripsi
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Dekan FITK UIN Walisongo
Di. Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang:

Nama : AINU SOFA

NIM : 123911131

Jurusan : Tarbiyah PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal, Bersamaan dengan surat permohonan izin penelitian skripsi yang kami terima dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Semarang dengan judul:

"UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI WUDU DENGAN METODE MODELLING DI KELAS I MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015"

Yang dilaksanakan tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan tanggal 25 April 2015

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

